

GAMBARAN PERAN IBU DALAM PERAWATAN ANAK YANG MENDERITA RETARDASI MENTAL DI SLB KURNIA ASIH DESA PANDEAN KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG

(The Description of Mother's Role in Child Care Suffering Mental Retardation in SLB Kurnia Asih Pandean Ngoro Jombang)

Anisa Putri Pravitasari¹, Pepin Nahariani², H. Miftachul Huda³
¹ Program Studi D3 Keperawatan Stikes Pemkab Jombang
² Program Studi S1 Keperawatan Stikes Pemkab Jombang
³ Stikes Pemkab Jombang

ABSTRAK

Pendahuluan : Masalah keterbelakangan mental atau retardasi mental di Indonesia menurut Budhiman merupakan masalah yang cukup besar. Di banyak tempat baik secara langsung maupun tidak, individu membutuhkan khusus ini cenderung disisihkan dari keluarga terutama peran ibu dalam merawat anak dengan keterbelakangan mental. Dalam hal ini ibu sangat berperan untuk merawat anaknya secara optimal seperti tidak membedakan anak yang normal dengan retardasi mental. **Metode** : Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasinya adalah seluruh orang tua anak yang Sekolah di Sekolah Luar Biasa Kurnia Asih Desa Pandean Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang yang berjumlah 34 responden sedangkan jumlah sampel 34 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *total Sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dengan *Editing, Coding, Tabulating dan Scoring*. **Hasil** : Berdasarkan hasil penelitian Peran Ibu dalam perawatan anak yang menderita retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Kurnia Asih Desa Pandean Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar (55,89%) ibu tidak berperan dalam perawatan anak yang menderita retardasi mental di SLB Kurnia Asih. **Pembahasan** : Peran Ibu sangat penting bagi Ibu yang mempunyai anak retardasi mental, keadaan peran ibu tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia dan pendidikan. Jadi perlu adanya dukungan keluarga untuk mencegah terjadinya tidak peran pada ibu dengan cara sering berkomunikasi dengan suami atau keluarga yang lain.

Kata Kunci: Peran ibu, retardasi mental, perawatan anak

ABSTRACT

Introduction : The problem of mental retardation rdation in Indonesia according to Budiman is a considerable problem. In many places, either directly or indirectly, individuals with special needs tend to be excluded from the family, especially the mother's role in caring for children with mental retardation. In this case the mother role for optimal care for such children do not distinguish between a normal child with mental retardation. **Method** : The study design used is descriptive. The population is all parents of children who attended school in Special School District of Kurnia Asih Village Pandean Ngoro Jombang totaling 34 respondents while the number of samples of 34 respondents. The sampling technique used is total sampling. Data were collected by using a questionnaire with *Editing, Coding, Tabulating and Scoring*. **Result** : Based on the research role of the mother in the care of children suffering from mental retardation at the Special School District of Kurnia Asih Village Pandean Ngoro Jombang obtained showed that the majority (55.89%) of mothers did not play a role in the treatment of children suffering from mental retardation in SLB Kurnia Asih. **Discussion** : Important role for Mothers who have children with mental retardation, the state of the mother's role is influenced by several factors such as age and education. So the need for family support to prevent not the role of the mother in a manner often communicate with their husbands or other family.

Keywords: Role of mothers, mental retardation, child care

PENDAHULUAN

Tidak semua individu dilahirkan dalam keadaan normal. Beberapa diantaranya memiliki keterbatasan baik secara fisik

maupun psikis. Masalah keterbelakangan mental atau retardasi mental di Indonesia menurut Budhiman (dalam Sembiring,2002) masalah yang cukup besar. Di banyak tempat baik secara langsung maupun tidak, individu

berkebutuhan khusus ini cenderung disisihkan dari keluarga terutama peran ibu dalam merawat anak dengan keterbelakangan mental. Dalam hal ini ibu sangat berperan untuk merawat anaknya secara optimal seperti tidak membedakan anak yang normal dengan retardasi mental. Padahal yang terjadi mereka hanyalah hambatan pada perkembangan intelektualnya (Warner,2000).

Menurut Siswono ,2011 beban yang ditimbulkan oleh gangguan mental sangat besar. Hasil studi Bank Dunia menunjukkan, *Global Burden of Disease* akibat masalah kesehatan mental mencapai 8,1 %. Menurut WHO tahun 2001, berdasarkan standar skor dari kecerdasan kategori AAMR (*American Association of Mental Retardation*) gangguan mental manual klasifikasi penyakit menempati urutan kesepuluh di dunia. Prevalensi retardasi mental pada tahun 2004 menurut laporan kongres tahunan (*Annual Report to Congress*) menyebutkan 1,92 % anak usia sekolah menyandang retardasi mental dengan perbandingan laki-laki 60 % dan perempuan 40%, dilihat dari kelompok usia sekolah (dyan malida,2011).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia, 2000: 27Prevalensi penduduk di Indonesia yang mengalami retardasi mental menurut data semua propinsi yang ada di Indonesia dan jenis kecacatannya pada tahun 2000 adalah 189.625 anak (12,72 %). 4 insidennya sakit diketahui karena retardasi mental tahap ringan. Insiden tertinggi pada masa anak sekolah muncul dengan puncak umur 10-14 tahun (dyan malida,2011).

Keluarga dalam hal ini adalah lingkungan terdekat dan utama dalam kehidupan mereka. Heward (2003) menyatakan “bahwa efektivitas berbagai program penanganan dan peningkatan kemampuan hidup anak yang mengalami keterbelakangan mental akan sangat tergantung pada peran serta keluarga terutama peran ibu dalam perawatannya”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fitriani tentang peran orang tua terhadap anak retardasi mental pada tahun 2007 di SLB Al-Falah Kota Jambi. Bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dalam perawatan anak retardasi mental dengan tingkat perkembangan sosial. Dimana 51,7% peran ibu dalam perawatan anak retardasi mental berperan dan selebihnya 41,7% tidak berperan dalam

perawatannya (dyan malida,2011). Menurut Ali, 2008: 110 Hal ini disebabkan oleh peran orang tua yang selalu memanjakan anak menyebabkan anak kurang matang secara sosial. Perkembangan individu sesungguhnya merupakan perkembangan hakikat manusia. Atas dasar kelemahan yang melekat pada pandangan yang berpusat pada masyarakat. Proses ini mengimplikasikan bahwa manusia berhak memberikan makna terhadap dasar proses mengalami sebagai konsekuensi dari perkembangan berpikir dan penyesuaian kehendaknya. Dalam hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu gen atau keturunan orang tua, sistem pendidikan sekolah, sistem kehidupan dimasyarakat serta peran orang tua dimana didalamnya terdapat kebutuhan asuh, asih dan asah (dyan malida,2011).

Pada studi pendahuluan yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Kurnia Asih Desa Pandean, Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, pada tanggal 22 Mei 2014 diketahui menurut data sekolah jumlah siswa yang menderita retardasi mental 34 siswa, namun saat dilakukan studi pendahuluan terhadap 10 ibu siswa, ditemukan 70 % atau 7 ibu siswa tidak berperan dalam perawatan anak retardasi mental, sedangkan 30 % atau 3 ibu siswa berperan dalam perawatan anak retardasi mental. Menurut data mengapa Sekolah Luar Biasa Kurnia Asih dijadikan tempat penelitian adalah karena Sekolah Luar Biasa Kurnia Asih merupakan salah satu SLB yang mempunyai banyak siswa penyandang cacat. Hal ini dimungkinkan karena banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kecacatan retardasi mental yaitu Akibat infeksi dan atau intoxikasi, Akibat rudapaksa dan atau sebab fisik lain, Akibat gangguan metabolisme, pertumbuhan atau gizi, Akibat penyakit otak yang nyata (postnatal), akibat penyakit /pengaruh prenatal yang tidak jelas, Akibat kelainan kromosom, Akibat Prematuritas, Akibat gangguan jiwa yang berat, Akibat deprivasi psikososial.

Jika masalah anak penyandang cacat ini ditangani secara dini dengan baik dan keterampilan mereka ditingkatkan sesuai minat, maka beban keluarga, masyarakat dan negara dapat dikurangi. Sebaliknya jika tidak diatasi secara benar, maka dampaknya akan memperberat beban keluarga dan negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain *deskriptif*, dengan jumlah populasi 34 responden sedangkan jumlah sampel 34 responden yang dipilih dengan kuesioner menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan 1 variabel yaitu peran ibu dalam perawatan anak retardasi mental. Dengan menggunakan kuesioner kemudian dianalisa dengan teknik *editing, coding, scoring dan tabulating*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan 27 orang (79,4%) responden berusia lebih dari 35 tahun dan responden yang berusia 21-35 tahun sebanyak 7 orang (20,6%). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya (35%) ibu responden berpendidikan SD sebanyak 12 orang, ibu

berpendidikan SMP sebanyak 21 orang (62%) dan sebagian kecil ibu berpendidikan SMA sebanyak 1 orang (3%). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 19 orang (55,89%), bekerja sebagai petani sebanyak 11 orang (32,35%), dan hampir setengahnya ibu bekerja sebagai swasta sebanyak 2 orang (5,88%) dan wiraswasta sebanyak 2 orang (5,88%). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh informasi yang pernah di dapat ibu sebanyak 17 orang (50%) dan informasi yang belum pernah di dapat ibu sebanyak 17 orang (50%). Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar 19 ibu (55,89%) responden tidak berperan dalam perawatan anak yang menderita retardasi mental dan hampir setengahnya sebanyak 15 ibu (44,11%) ibu berperan dalam perawatan anak yang ,menderita retardasi mental di SLB Kurnia Asih.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Penanganan ISPA pada Balita di Desa Kudubanjari Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

Peran Ibu dalam perawatan anak yang menderita retardasi mental	N	%
Berperan	15	44,11
Tidak Berperan	19	55,89
Total	36	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Ibu dalam anak yang menderita Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa Kurnia Asih Desa Pandean Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

No	Data Umum	N	%
1	Usia		
	< 21 tahun	0	0
	21-35 tahun	7	20,6
	>35 tahun	27	79,4
2	Pendidikan		
	Dasar (SD)	12	35
	Menengah (SMP)	21	62
	Menengah (SMA)	1	3
	Perguruan Tinggi	0	0
3	Pekerjaan		
	Petani	11	32,35
	Swasta	2	5,88
	Wiraswasta	2	5,88
	PNS	0	0
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	19	55,89
	Lain-lain	0	0
4	Sumber Informasi		
	Pernah	17	50
	Tidak Pernah	17	50

Tabel 3. Tabulasi Silang Umur Dengan Peran Ibu dalam perawatan anak yang menderita retardasi mental di Sekolah Luar Biasa Kurnia Asih Desa Pandean Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

No	Usia	Peran Ibu		Σ
		Berperan	Tidak Berperan	
1	<21 tahun	0	0	0
2	21-35 tahun	2(5,8%)	5(14,7%)	7(20,5%)
3	>35 tahun	13(38,2%)	14(43,75%)	27(79,5)
	Total	15(44,11%)	19(55,89%)	34(100%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Peran Ibu Dalam Perawatan Anak yang Menderita Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa Kurnia Asih Desa Pandean Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang didapatkan dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar 19 ibu (55,89%) responden tidak berperan dalam perawatan anak yang menderita retardasi mental dan hampir setengahnya sebanyak 15 ibu (44,11%) ibu berperan dalam perawatan anak yang menderita retardasi mental di SLB Kurnia Asih.

Menurut Koziar Barbara dalam Janah (2009) “peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem”. Peran dipengaruhi oleh usia, apabila terlalu muda atau terlalu tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal, karena diperkirakan kekuatan fisik dan psikologis.

Menurut Langgulung, 2001: 7 Ibu yang mempunyai anak retardasi mental sangat berperan dalam melatih dan mendidik dalam proses perkembangannya. Tanggung jawab dan peran ibu sangat penting terhadap anak yang mengalami gangguan kesehatan mental khususnya retardasi mental untuk membantu mengembangkan perilaku adaptif sosial, maka dari itu ibu harus mengetahui cara yang paling efektif digunakan untuk mendidik dan membentuk anak yang menderita retardasi mental. Dimana potensi intelektualnya bisa tumbuh dengan baik dan mampu menghadapi kehidupan yang realistis dan objektif (dyan malida,2011).

Menurut opini peneliti, peran merupakan suatu tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang. Peran Ibu merupakan hal yang sangat penting bagi anak terlebih pada

anak yang mempunyai keterbatasan, namun biasanya ibu akan merasa malu jika mempunyai anak dengan keterbatasan sehingga mempengaruhi peran ibu dalam perawatannya.

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan ibu yang berusia lebih dari 35 tahun tidak berperan dalam perawatan anak retardasi mental sebanyak 14 orang (43,75%) dan yang berperan sebanyak 13 orang (38,2%). Pada ibu yang berusia 21-35 tahun di dapatkan ibu yang tidak berperan dalam perawatan anak retardasi mental sebanyak 5 orang (14,7%) dan yang berperan sebanyak 2 orang (5,8%). Sedangkan untuk ibu yang berusia kurang dari 21 tahun tidak ada.

Menurut Supartini (2004), “orang tua dapat menjalankan peran dengan optimal dipengaruhi oleh usia karena diperkirakan kekuatan fisik dan psikologis”.

Menurut Hurlock “semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa” (Wawan, 2010)

Menurut opini peneliti, Dilihat dari usia responden yang paling banyak adalah 35 tahun dimana usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat anak dengan keterbatasan.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 10 orang (29,41%) berperan dalam perawatan anak retardasi mental dan sebanyak 11 orang (2,94%) tidak berperan dalam perawatan anak retardasi mental, sedangkan ibu yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang (11,76%) ibu berperan dalam perawatan anak retardasi mental dan sebanyak 8 orang (23,52%) ibu tidak

berperan dalam perawatan anak retardasi mental. Pada pendidikan SMA sebanyak 1 orang (2,94%) ibu berperan dalam perawatan anak retardasi mental.

Menurut Supartini (2004), Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan kepada anak dalam artian dapat secara aktif terlihat dalam setiap upaya pendidikan anak.

Sesuai teori Mubarak (2009) "pendidikan berarti bimbingan yang diberikan kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah mereka menerima informasi. Akhirnya, makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya".

Menurut opini peneliti, Bahwa pendidikan orang tua berperan penting dalam perawatan anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin baik dalam merawat anaknya dan semakin rendah pendidikan orang tua semakin kurang perawatan pada anaknya.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa ibu juga dapat mengalami tidak berperan dalam perawatan anak yang menderita retardasi mental dipengaruhi oleh berbagai hal termasuk pendidikan dan usia. Dari segi usia juga berpengaruh yaitu pada ibu yang lebih tua atau berusia lebih dari 35 tahun. Dunia pendidikan juga sangat berpengaruh penting. Bahwa pendidikan orang tua berperan penting dalam perawatan anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin baik dalam merawat anaknya dan semakin rendah pendidikan orang tua semakin kurang perawatan pada anaknya.

Menurut Langgulang, 2001: 7 Peran ibu dalam perawatan anak retardasi mental sangat berperan dalam melatih dan mendidik dalam proses perkembangannya. Tanggung jawab dan peran ibu sangat penting terhadap anak yang mengalami gangguan kesehatan mental khususnya retardasi mental untuk membantu mengembangkan perilaku adaptif sosial, maka dari itu ibu harus mengetahui cara yang paling efektif digunakan untuk mendidik dan membentuk anak yang menderita retardasi mental. Dimana potensi intelektualnya bisa tumbuh dengan baik dan mampu menghadapi kehidupan yang realistis dan objektif (dyan malida,2011).

KESIMPULAN

Gambaran Peran Ibu Dalam Perawatan Anak Yang Menderita Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa Kurnia Asih Desa Pandean Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar seluruh responden tidak berperan dalam perawatan anak yang menderita retardasi mental di SLB Kurnia Asih sebanyak (55,89%).

SARAN

Bagi pelayanan kesehatan hendaknya lebih mampu mengoptimalkan kesejahteraan anak dengan retardasi mental melalui peningkatan kualitas peran ibu dalam perawatannya dalam proses perkembangannya. Bagi responden Ibu yang mempunyai anak retardasi mental mengalami peran dalam perawatan anaknya disarankan untuk mulai menerima keadaan anaknya dalam menghadapi suatu perannya dengan cara melakukan perawatan yang sama dengan anak nya yang lain.

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih mampu mengembangkan penelitian yang dilakukan dengan memperluas dan memperbesar sampel dan menggunakan instrumen yang telah teruji dengan pengolahan data menggunakan analisa yang lebih selektif. Bagi instansi pendidikan untuk pemahaman ibu dalam perawatan anak retardasi mental perlu diupayakan kerja sama oleh pihak-pihak terkait yang kompeten untuk berupaya menyebarkan informasi mengenai peran ibu dalam perawatan anak retardasi mental dan masyarakat luas sebagai upaya promotif dan preventif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dyan malida , 2011 [http : // dyanmalida . blogspot . co . id / 2011 / 05 / hubungan -peran-orang-tua-dengan-tingkat.html](http://dyanmalida.blogspot.co.id/2011/05/hubungan-peran-orang-tua-dengan-tingkat.html)

Hallahan, D.P. & Kauffman, J.M. (2006). *Exceptional Children*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Heward, W.I. (2003). *Exceptional children, An Introduction to Special Education*. New Jersey: Merrill, Prentice Hall.

Hidayat, Alimul Aziz. 2013. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Lumbantobing. 2001. *Retardasi Mental*. Jakarta : Digital Library

Maramis, W. F. 1995. *Catatan Ilmu Kedokteran/Prof. dr. W. F. Maramis*. Surabaya: Airlangga University Press

May. 2011. *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental (Online)*. dyanmalida.blogspot.com/.../hubungan-peran-orang-t... (diakses, 30/05/2014)

Mubarok. 2009. *Ilmu keperawatan komunitas 2*. Jakarta : Sagung Seto

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Sembiring, S.A. (2002). *Penataan Lingkungan Sosial Bagi Penderita Dimensia (pikun) dan RTA (Retardasi Mental)*. Medan: USU Digital Library

Supartini. 2010. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologis*. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pendidikan Psikologis

_____. 2007. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Wawan A., Dewi M. 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

_____. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC

_____. 2014. *Pedoman Yankes Anak di SLB Bagi Petugas Kesehatan (Online)*. <http://www.scribd.com/doc/213154879/Pedoman-Yankes-Anak-Di-Slb-Bagi-Petugas-Kesehatan>. (diakses, 15/04/2014).